

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri mahasiswa yang mengalami pola asuh otoriter ialah sebagai berikut :

1. Penerimaan diri dari mahasiswa yang mengalami pola asuh otoriter yang muncul dari kedua subjek berbeda. pada subjek KZ muncul beberapa ciri-ciri dari penerimaan diri terbuka terhadap orang lain, memiliki keyakinan dalam hidup, memiliki perilaku realistis, tanggung jawab dan spontanitas, perspektif diri yang positif, dan mampu mengatur emosi. Sedangkan pada NK muncul ciri-ciri terbuka dengan orang lain, memiliki keyakinan dalam hidup, mengetahui potensi diri dan mampu merealisasikan secara bebas, bangga terhadap dirinya, menerima diri dan memiliki perilaku realistis, dan memiliki rasa tanggung jawab. Ciri-ciri yang belum muncul pada KZ ialah penghargaan diri, mengenal kekurangan diri tanpa menyalahkan diri sendiri, kepercayaan diri, tidak iri dengan kepuasan yang didapat orang lain, dan keyakinan terhadap diri tanpa terpengaruh oleh orang lain. Dari beberapa ciri di atas KZ hanya muncul beberapa saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek KZ memiliki penerimaan diri yang kurang baik. Sedangkan pada NK memenuhi semua ciri yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa NK

sudah memiliki penerimaan diri yang baik. Perbedaan antara keduanya ialah KZ melakukan penolakan terhadap orang tuanya meskipun perilaku yang muncul adalah menurut dan memahami. Sedangkan NK menerima dengan lapang dada karena mengetahui hikmah dibalikinya. Kemudian pada KZ orang tuanya masih mengatur kehidupan anaknya sampai sekarang. Sedangkan pada NK ada perubahan pada perilaku orang tuanya yang sedikit memberi kelonggaran dan *support* pada kegiatan yang dilakukan anaknya.

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri bagi setiap orang. Dari kedua subjek ini ada beberapa faktor yang mampu memunculkan penerimaan diri. Bagi NK faktor yang mendorong penerimaan dirinya ialah pemahaman diri yang baik, harapan yang realistis, keberhasilan yang pernah didapat, lingkungan yang mendukung pengembangan diri, konsep diri yang positif, hubungan dengan orang tua yang baik. Dan memiliki persepsi yang positif tentang pola asuh orang tua. Sedangkan dari KZ ada beberapa faktor yang muncul. Pemahaman diri yang baik, perspektif diri yang positif, keberhasilan yang didapat, terbuka dengan orang lain, dan persepsi positif bagi pola asuh orang tua.

Selain kesimpulan diatas peneliti juga menemukan temuan baru berupa pernyataan KZ bahwa meskipun mendapat tekanan dari orang tua dan sulit berkembang namun KZ menyatakan bahwa tidak mau membuat malu orang tua. selain itu dia juga selalu berusaha agar menjadi anak yang dinilai baik oleh orang tuanya.

B. SARAN

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Mahasiswa yang mengalami pola asuh otoriter

Bagi mahasiswa yang merasa pernah mengalami pola asuh otoriter sebaiknya tetap berfikir positif tentang apa yang telah dialami. Setiap perlakuan orang tua kepada anaknya pasti memiliki alasan dibaliknya. Yang membuat sulit adalah terkadang tidak adanya pengetahuan anak akan apa yang diinginkan oleh orang tua. selain itu jika menemui adanya hal yang salah dari perlakuan orang tua kepada anak hendaknya jangan takut untuk menegur orang tua dengan cara yang baik. Kemudian janganlah terlalu larut dalam ketakutan akan hal-hal baru karena itu akan menghambat perkembangan potensi diri. Carilah teman yang bisa mengerti dan bisa mengajak kepada jalan yang baik sehingga tidak tersesat kepada pergaulan yang buruk.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan keada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan subjek dengan jenis kelamin yang berbeda, ataupun meneliti penerimaan diri mahasiswa dengan pola asuh yang berbeda.